

Original Article

Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Tercermin pada Masjid Tua Patimburak di Fakfak Papua Barat

Saida Haremba^{1✉}, Suparto Iribaram² Muhammad Huzain³ Muhammad Arsyad Ambo Tuo⁴ Abdul Rumkel⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat Daya

Correspondence Author: saidahharemba087@gmail.com[✉]

Abstract:

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah, sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis bentuk-bentuk moderasi beragama yang ada pada Kampung Patimburak di Fakfak; 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama pada kampung Patimburak di Fakfak; dan 3) Untuk menganalisis penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin pada masjid tua Patimburak di Fakfak Papua Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kampung Patimburak Distrik Kokas Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak sebanyak 21 orang. Hasil penelitian ilmiah ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk moderasi beragama yang ada pada Kampung Patimburak di Fakfak Papua Barat yaitu dengan menggunakan indikator Moderasi beragama Kementrian Agama RI adalah Komitmen Kebangsaan; b) Toleransi; c) Anti Kekerasan; dan d) Adaptif Terhadap budaya Lokal. Cerminan moderasi beragama ini dapat dilihat secara langsung dalam bentuk arsitektur masjid tua Patimburak yang menggabungkan arsitektur gereja dan masjid dalam bentuk bangunannya. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama pada kampung Patimburak di Fakfak papua Barat antara lain a) menjaga warisan leluhur; b) masih hubungan keluarga; c) sikap gotong royong; d) penguatan kegiatan kerja sama. 3) Penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin pada masjid tua Patimburak di Fakfak Papua Barat: a) nilai gotong royong; b) nilai silturahmi; c) nilai adaptif terhadap budaya lokal; d) nilai anti kekerasan.

Keywords: Nilai-Nilai, Moderasi Beragama, Masjid Patimburak, Fakfak



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Agama sebagai sebuah pandangan dan jalan hidup menjadikan pemeluk agama menjadikan agamanya sebagai sebuah kebenaran absolut. Klaim kebenaran ini

lah kemudian menjadi tantangan terbesar setiap pemeluk agama dalam berhubungan dengan pemeluk agama lain. Agama seharusnya bukanlah penyebab perselisihan, melainkan panduan dalam hidup bermasyarakat dan menjadi aturan yang baik dalam kehidupan yang beragama. Agama berperan sebagai panduan dalam hidup dan solusi yang adil untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masalah sosial. Agama juga memberikan cara pandang yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat, antara pikiran dan hati, antara akal dan norma, antara idealisme dan kenyataan, serta antara individu dan masyarakat. [Agus Ahmadi \(2020\)](#) mengatakan bahwa “Tujuan utama agama diturunkan ke dunia adalah untuk menjadi pedoman hidup, memberikan jawaban atas berbagai persoalan, baik yang bersifat mikro maupun makro, mulai dari urusan keluarga hingga masalah kenegaraan”.

Konsep moderasi beragama sangat penting karena membantu seseorang menjalani agama secara seimbang, baik dalam mengamalkan agama sendiri maupun menghormati cara beragama orang lain yang memiliki keyakinan berbeda. Dengan menjaga keseimbangan ini, seseorang bisa menghindari sikap radikal, ekstrem, fanatik, atau revolusioner dalam beragama. Kharil Nurul Islam menjelaskan “Moderasi beragama merupakan jawaban atas dua kutub ekstrem dalam beragama, yakni konservatif atau ekstrem kanan di satu pihak, dan liberal atau ekstrem kiri di pihak lainnya”.

Keberagaman dapat menjadi kekuatan sosial dan ciri khas apabila semua pihak mampu bekerja sama. Sebaliknya, keragaman berpotensi memicu konflik jika tidak dikelola secara tepat. Isu konflik dan kekerasan masih sering mencuat, khususnya terkait rumah ibadah dan perselisihan antar kelompok agama, termasuk di kalangan umat Islam, yang berdampak pada hubungan keagamaan di Indonesia. Untuk mencegah terjadinya konflik antaragama, diperlukan kesadaran bersama akan kenyataan bahwa masyarakat bersifat majemuk. Kesadaran ini akan mendorong terbentuknya sikap dan pola pikir yang toleran, memandang perbedaan sebagai mitra yang layak dihormati, bukan musuh yang harus dimusnahkan.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Menurut [A. Yasid \(2021\)](#), bentuk moderasi beragama dalam Islam dapat dipahami sebagai sikap moderat atau jalan tengah yang mencakup empat aspek utama, yaitu moderat dalam akidah, ibadah, perilaku dan akhlak, serta dalam bidang tasyri’ atau Islam moderat kerap disebut sebagai *Islam Wasathiyah*, yang berasal dari dua kata, yakni Islam dan *wasathiyah*. Islam adalah agama penuh keberkahan yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., menjadi agama mayoritas di Indonesia, sekaligus dianut oleh jumlah penduduk terbesar di dunia saat ini. Menurut [Almu’tasim \(2023\)](#) dalam jurnal pendidikan dan keislaman, dijelaskan bahwa.

“Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah wasath atau wasathiyah, sedangkan orang yang bersikap moderat disebut wasith. Kata wasith telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tiga makna utama, yaitu: (1) penengah atau pengantara, misalnya dalam perdagangan atau bisnis, (2) peleraian atau pendamai bagi pihak yang berselisih, dan (3) pemimpin dalam suatu pertandingan. Para ahli bahasa Arab menegaskan bahwa istilah tersebut mengacu pada segala hal yang baik sesuai dengan objeknya” ([Almu’tasim, 2023](#)).

Menurut buku *Moderasi Beragama* terbitan Departemen Agama (2019), terdapat ungkapan dalam bahasa Arab yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya sesuatu adalah yang berada di tengah. Contohnya, sifat dermawan merupakan sikap yang

berada di antara kikir dan boros, sedangkan keberanian adalah sikap yang berada di antara rasa takut dan tindakan nekat, serta contoh-contoh lainnya”.

Sejak dahulu agama telah memberi perhatian terhadap hal ini. Dalam Islam, umatnya disebut *Ummatan Wasathan* sebagai bentuk harapan agar mereka menjadi umat pilihan yang senantiasa bersikap adil dan mampu menengahi. Islam sendiri memiliki kekayaan istilah dan konsep yang menggambarkan moderasi, yang diungkapkan dengan beragam sebutan.

Toleransi beragama merupakan isu penting yang perlu ditanamkan di tengah masyarakat Muslim dalam kehidupan antarumat beragama. [Azyumardi Azra \(2019\)](#) menegaskan bahwa intoleransi dapat mengancam cara hidup, serta mengancam keberagaman cara dan praktik dalam berhubungan dengan agama. Sikap intoleran ini umumnya berakar pada kebencian sektarian terhadap kelompok, mazhab, golongan, penganut, atau anggota tertentu.”.

Toleransi antar umat beragama di Kabupaten Fakfak sangat baik, terbukti dengan keharmonisan yang selalu terjaga antar kelompok agama. Mereka saling bekerja sama, hidup berdampingan, dan menjaga keharmonisan bersama. Hal ini didukung oleh adanya budaya “Satu Tungku Tiga Batu” yang dimiliki masyarakat setempat. Sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Fakfak sudah lama mengenal dan menerima tiga agama, yaitu Islam, Katolik, dan Kristen Protestan, yang dianggap sebagai bagian dari kehidupan keluarga dalam mendukung kehidupan sosial dan budaya yang damai, sejuk, dan tenang. Meski beragama berbeda, masyarakat Fakfak tetap memandang dirinya sebagai satu keluarga besar dengan leluhur yang sama sebelum agama-agama tersebut masuk ke daerah tersebut. Karena itu, di tengah keluarga, anggota beragama berbeda masih bisa hidup rukun.

Salah satu hal penting yang mendorong keharmonisan hidup bersama di Fakfak adalah adanya sistem nilai budaya yang terkandung dalam motto “Satu Tungku Tiga Batu”. Motto ini menggabungkan unsur adat, agama, dan pemerintahan yang saling mendukung dan bekerja sama. Sampai saat ini, kerukunan hidup beragama di Kabupaten Fakfak tetap menjadi bagian dari proses pembangunan yang perlu tetap dipertahankan dan dijaga dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut data statistik Pemda Fakfak (2024) “Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Fakfak mayoritas penduduk beragama Islam sekitar 63,08 %, agama Kristen Protestan sebanyak 18,27 %, Khatolik 18,52 %, Hindu 0,09 % dan Agama Budha 0,04 %”. Salah satu aspek dari toleransi beragama adalah menghargai dan menghormati keberadaan tempat ibadah yang digunakan oleh setiap agama.

Tempat ibadah merupakan simbol penting yang memiliki peran besar dalam menjalankan ajaran dan keyakinan agama. Oleh karena itu, setiap umat beragama harus menerima dan mengakui adanya tempat ibadah yang digunakan oleh kelompok lain. Tempat ibadah merupakan bagian yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena agama dianggap sebagai sistem nilai yang wajib ada dalam masyarakat. Di Kabupaten Fakfak, sarana keagamaan seperti masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng sudah tersedia dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari adanya pembangunan fasilitas peribadatan di setiap distrik hingga tingkat kampung. Pemda Fakfak (2024) juga merilis.

“Jumlah fasilitas peribadatan yang telah terbangun berupa masjid berjumlah 107 unit, Mushalla 6 unit, Gereja Protestan 82 unit, Gereja Khatolik 29 unit, Klenteng 1 unit, dan Pura 1 unit. Seluruhnya fasilitas peribadatan berjumlah 226 hingga tahun 2024 yang tersebar. Pembangunan sektor keagamaan ini sepenuhnya didorong oleh

tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam membangun sarana keagamaan ini, (Pemda Fakfak (2024).

Contoh nyata toleransi terlihat pada arsitektur Masjid Patimburak yang unik karena memadukan bentuk masjid dan gereja. Dari kejauhan, bangunan ini bahkan tampak seperti gereja, dengan kubah yang menyerupai arsitektur gereja-gereja Eropa pada masa lampau. Temuan arkeologis menunjukkan bahwa Masjid Tua Patimburak mencerminkan filosofi 'Satu Tungku Tiga Batu'. Pembangunannya pada tahun 1870 dilakukan secara gotong royong oleh warga Pertuanan Wertuar, baik yang beragama Islam maupun Kristen, ketika kedua agama tersebut telah hidup berdampingan di wilayah tersebut” (Hari [Suroto,2024](#)). Berdasarkan hasil kajian, Islam pertama kali masuk ke Papua pada Selasa, 8 Agustus 1360 Masehi, bertepatan dengan 24 Ramadhan 761 Hijriyah. Islam dibawa oleh seorang mubaligh asal Aceh bernama Abdul Ghaffar, yang tiba di Kampung Gar (Furuwagi), Kabupaten Fakfak. Penetapan ini menjadi momen penting dalam sejarah keislaman di Papua. ([Nicoflounun, 2025](#)).

Dari uraian umum di atas, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama di Kabupaten Fakfak telah hadir sejak lama dan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Tingginya nilai-nilai moderasi beragama ini kemudian mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam mengenai 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Tercermin pada Masjid Tua Patimburak di Fakfak, Papua Barat”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. [Arikunto \(2019\)](#) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu fenomena, baik berupa keadaan, kondisi, peristiwa, situasi, maupun aktivitas tertentu secara sistematis dan faktual. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Ajat [Rukajat \(2018\)](#), pendekatan kualitatif berlandaskan perspektif konstruktivis, yaitu membangun pengetahuan dari makna yang bersumber pada pengalaman individu, nilai-nilai sosial, atau konteks historis, dengan tujuan merumuskan teori atau pola tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengkaji nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam sejarah dan keberadaan Masjid Tua Patimburak di Fakfak, Papua Barat. Lokasi penelitian adalah *Locus* atau tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun penelitian ini berlokasi di Kampung Ptimburak Distrik Kokas Kabupaten Fakfak Propinsi Papua Barat.

Menurut [Lexy J. Moleong \(2021\)](#), analisis data merupakan proses mengatur dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian yang mendasar, sehingga dari data tersebut dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai. Sementara itu, [Sugeng \(2023\)](#) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai dalam rentang waktu tertentu. Proses ini bersifat interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak lagi menghasilkan informasi baru. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Wujud Moderasi Beragama di Kampung Patimburak Fakfak Papua Barat

Wujud moderasi beragama di kampung Patimburak sangat tinggi. hal ini tercermin dari tingginya rasa toleransi yang telah terjalin sejak zaman dahulu dengan bukti adanya bentuk masjid yang merupakan gabungan bentuk gereja dan masjid yang telah di bangun sejak zaman nenek moyang mereka.

Tingginya moderasi beragama yang ada di kampung Patimburak tidak terlepas dari indikator yang mempengaruhinya.

- a. Komitmen kebangsaan: Menunjukkan kesetiaan dan kecintaan terhadap Negara serta nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan dan kesatuan, Bhineka Tunggal Ika. Leluhur Masyarakat patimburak adalah pejuang kemerdekaan dan semangat itu masih tertanam dalam jiwa generasi mudanya dengan terus berada dalam bingkai NKRI.
- b. Toleransi: Sikap menghargai perbedaan Agama keyakinan, Suku, Budaya dan pandangan dalam Masyarakat. Toleransi masyarakat sangat tinggi dengan semboyan satu tungku tiga batu yang tertanam sejak zaman dahulu hingga sekarang, sehingga semangat toleransi ini selalu di kedepankan dalam setiap aktifitas masyarakat patimburak
- c. Anti Kekerasan: Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun, atas nama Agama. Anti kekerasan sudah di terapkan oleh masyarakat mengingat masjid patimburak adalah situs budaya dan kampung patimburak sudah menjadi destinasi wisata baik lokal maupun manca negara sehingga lingkungan yang aman dan nyaman sangat dibutuhkan oleh kampung tersebut
- d. Penghargaan terhadap tradisi: Menerima dan menghargai kekayaan budaya dan kearifan lokal merupakan bagian dari identitas bangsa budaya satu tungku tiga batu menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan moderasi beragama nbaik di kabupaten fakfak secara umum maupun di kampung Patimburak secara khusus.

Berikut adalah tingginya kerja sama antara masyarakat yang ada di Kampung Patimburak maupun dari kampung sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan turut sertanya masyarakat sekitar dalam membantu pengerjaan Masjid Patimburak baik yang beragama Islam Katholik Maupun Protestan. Demikian juga masyarakat Patimburak akan membantu saudara-saudara mereka yang ada di kampung sekitar.

Adanya sinergi yang baik antara ilmu dan iman sehingga terjadi keselaran dalam hidup. Ilmu yang dipelajari dari para guru kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dalam urusan dunia kita tidak hidup sendirian tetapi bersama-sama dengan manusia dari umat beragama yang lain sehingga harus selalu menjaga silaturahmi.

Penekanan pada prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial senantiasa di terapkan di kampung patimburak dimana menurut mereka tanpa orang lain kita tidak bisa berbuat apa-apa karena saling membutuhkan sekaligus sebagai makhluk sosial berbati harus adil dan bekerjasama dengan orang lain.

Mengajak pada pembaruan atau perubahan dalam moderasi beragama adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di kampung patimburak. Hal ini sebagaimana ditemukan dalam penelitian bahwa mereka selalu menjaga tolransi dan membuang kebiasaan buruk seperti berkelahi, pengrusakan dan harus diganti dengan kebiasaan baik. Masyarakat harus berubah lebih baik demi kemajuan kampung Patimburak.

Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan moderasi beragama di kampung

Patimburak. Hal ini dibuktikan dengan tingginya perhatian para tokoh dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada generasi muda dan memberikan contoh dan nasehat yang positif.

Peninggalan dan pemiukiran lama selalu menjadi petuah dan teladan bagi masyarakat kampung Patimburak dalam menjaga nilai-nilai toleransi yang ada di daerah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Masjid Tua Patimburak ini adalah salah satu warisan dan wasiat leluhur yang harus dijaga sampai anak cucu. Sudah tugas kita semua untuk menjaga pusaka dan sekaligus melestarikan dan selalu menjaga pesananan orang tua-tua dan leluhur.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Moderasi Beragama di Kampung Patimburak Kabupaten Fakfak Papua Barat

Tingginya moderasi beragama yang ada di kampung Patimburak tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor pendukung moderasi beragama di patimburak adalah warganya yang senantiasa menjaga warisan leluhur dengan baik. Masjid tua patimburak sebagai situs budaya senantiasa dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. selanjutnya adalah hubungan kekeluargaan yang baik di tengah masyarakat memnjadikan kuatnya ikatan moderasi beragama. Dalam satu keluarga bisa terdiri dari beberapa agama namun ikatan kekerabatan diantara mereka sangat kuat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan persaudaraan. Selanjutnya adalah sikap gotong-royong yang cukup tinggi dimana dalam setiap pekerjaan selalu dilaksanakan dengan cara bekerja sama dan gotong-royong baik antar sesama warga kampung maupun dengan warga dari luar kampung. Tingginya semangat gotong-royong senantiasa dipupuk dengan penguatan kerjasama antar masyarakat sehingga segala yang dikerjakan bisa tercapai dan terselesaikan dengan baik.

Faktor lainnya yang ditemukan antara lain baiknya pemahaman terhadap agama sehingga masyarakat saling menjaga dan melestarikan toleransi dan kedamaian diantara para pemeluk agama karena menurut masyarakat Patimburak bahwa Islam ini agama yang damai dan membawa kedamaian. Serta Allah lebih mencintai kedamaian dari pada permusuhan.

Faktor berikut adalah tingginya kerja sama antara masyarakat yang ada di Kampung Patimburak maupun dari kampung sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan turut sertanya masyarakat sekitar dalam membantu pengerjaan Masjid Patimburak baik yang beragama Islam Katholik maupun Protestan. Demikian juga masyarakat Patimburak akan membantu saudara-saudara mereka yang ada di kampung sekitar.

Adanya sinergi yang baik antara ilmu dan iman sehingga terjadi keselaran dalam hidup. Ilmu yang dipelajari dari para guru kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dalam urusan dunia kita tidak hidup sendirian tetapi bersama-sama dengan manusia dari umat beragama yang lain sehingga harus selalu menjaga silaturahmi.

Penekanan pada prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial senatiasa di terapkan di kampung patimburak dimana menurut mereka tanpa orang lain kita tidak bisa berbuat apa-apa karena saling membutuhkan sekaligus sebagai makhluk sosial berbati harus adil dan bekerjasama dengan orang lain

Mengajak pada pembaruan atau perubahan dalam moderasi beragama adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di kampung patimburak. Hal ini sebagaimana ditemukan dalam penelitian bahwa mereka selalu

menjaga toleransi dan membuang kebiasaan buruk seperti berkelahi, pengrusakan dan harus diganti dengan kebiasaan baik. Masyarakat harus berubah lebih baik demi kemajuan kampung Patimburak.

Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan moderasi beragama di kampung Patimburak. Hal ini dibuktikan dengan tingginya perhatian para tokoh dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada generasi muda dan memberikan contoh dan nasehat yang positif.

Peninggalan dan pemikiran lama selalu menjadi petuah dan teladan bagi masyarakat kampung Patimburak dalam menjaga nilai-nilai toleransi yang ada di daerah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Masjid Tua Patimburak ini adalah salah satu warisan dan wasiat leluhur yang harus dijaga sampai anak cucu. Sudah tugas kita semua untuk menjaga pusaka dan sekaligus melestarikan dan selalu menjaga pesan-pesan orang tua-tua dan leluhur.

3. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Tercermin Pada Masjid Tua Patimburak di Fakfak Papua Barat

Nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin pada masjid tua patimburak antara lain nilai gotong royong, masyarakat selalu bekerjasama, saling membantu dalam melaksanakan segala pekerjaan yang dilaksanakan di kampung Patimburak maupun di kampung sekitarnya. Nilai silaturahmi pada kampung patimburak sangat tinggi dimana suasana keakraban dan kekeluargaan terasa begitu kuat sehingga mampu mempererat moderasi beragama di kampung tersebut. Nilai adaptif terhadap budaya lokal antara lain, moderasi beragama senantiasa memperhatikan budaya lokal, banyak budaya lokal yang bermakna menjalin silaturahmi, menjaga keharmonisan dan kekerabatan dalam bentuk budaya tari-tarian dan lainnya. Nilai nati kekerasan merupakan nilai moderasi yang fundamental dimana keharmonisan dan kedamaian tidak akan tercapai jika masih ada tindak kekerasan di tengah-tengah masyarakat. Dalam penelitian ini didapati bahwa masyarakat patimburak sangat anti kekerasan dan telah bekerjasama dengan aparat untuk menjaga kampung ini serta menjaga situs budaya masjid tua Patimburak.

Masjid Patimburak adalah masjid pertama yang dibangun di kabupaten Fakfak dan masih berfungsi dengan baik hingga saat ini. Selain menjadi tempat beribadah, masjid ini juga digunakan untuk segala kegiatan umat yang ada di kampung ini. Adapun fungsi utama masjid patimburak adalah sebagai tempat ibadah diaman semua kegiatan peribadatan berjalan dengan lancar bukan hanya untuk masyarakat patimburak saja tapi juga untuk seluruh umat Islam yang ingin beribadah di masjid ini.

Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga sebagai tempat pendidikan dimana terselenggara pengajian ibu-ibu majelis ta'lim dan kegiatan mengaji bagi anak-anak yang dilaksanakan di dalam masjid. Selain itu sebagai sarana praktek ibadah bagi murid-murid mengaji seperti latihan wudhu dan sholat.

Masjid Patimburak juga difungsikan sebagai tempat pembinaan jamaah diantaranya pernah dilaksanakan sosialisasi koperasi dan UMKM di lapangan masjid, selain itu juga sering dilaksanakan musyawarah dan pembinaan pemuda di masjid. Pembinaan dan pemilihan pengurus majelis ta'lim juga dilaksanakan di masjid ini.

Masjid Patimburak juga digunakan sebagai pusat dakwah dan kebudayaan. Masjid ini adalah masjid pertama yang dibangun di kabupaten Fakfak, oleh karena

fungsiya sebagai media dakwah sudah terlaksana sejak zaman dahulu. Pada saat ini sering dilaksanakan kegiatan dakwah di masjid ini diantaranya masjid ini sering didatangi oleh ustadz yang diundang oleh ibu-ibu majelis ta'lim untuk memberikan dakwah kepada mereka, selain itu masjid juga sebagai pusat kebudayaan dimana sering dilaksanakan tari-tarian adat di lokasi masjid baik dalam penyambutan tamu maupun sebagai tempat latihan rebana dan hadarat bagi para pemuda dan anak-anak.

Masjid juga sebagai pusat kaderisasi dimana sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan kepemudaan yang dipusatkan di lingkungan masjid Patimburak, baik dalam bentuk pemilihan remaja masjid, penguatan organisasi, safari ramadhan, pengajian ibu-ibu dan lain-lain. Masjid juga perlu mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan remaja dan pemuda, seperti kajian tematik, pengajian Al-Qur'an, diskusi keagamaan, dan workshop keterampilan. Dengan program yang menarik dan relevan, masjid bisa menarik minat generasi muda untuk datang dan terlibat di dalam masjid.

Masjid juga adalah sebagai basis kebangkitan umat Islam. Sejak didirikannya masjid ini telah menjadi basis ummat yang kemudian menjadi pusat peribadatan dan kebangkitan ummat Islam yang ada di daerah Kampung Patimburak dan sekitarnya. Masjid ini tempat berkumpul untuk beribadah wajib yaitu sholat dan ibadah lainnya seperti memperingati maulid nabi, mandi safar dan sebagainya.

Masjid ini juga sebagai cagar budaya yang dilindungi undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 dan menjadi objek wisata yang selalu dikunjungi baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, Selain itu juga sering dilakukan kajian akademik dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Masjid juga sering diliput oleh media lokal dan nasional.

Kesimpulan

Bentuk Moderasi beragama yang ada di kampung patimburak secara umum sudah cukup baik, hal ini dikarenakan masyarakat sadar betapa pentingnya hidup saling hormat-menghormati, saling menghargai antar umat beragama serta kesadaran bergama sangat dominan. Cerminan moderasi beragama ini dapat dilihat secara langsung dalam bentuk arsitektur masjid tua Patimburak yang menggabungkan arsitektur gereja dan masjid dalam bentuk bangunannya. Dalam penelitian ini digunakan indikator moderasi dalam Islam yang dikemukakan kementerian Agama Republik Indonesia (2019). Adapun indikator yang diteliti adalah a) Komitmen Kebangsaan; b) Toleransi; c) Anti Kekerasan; dan d) Adaptif Terhadap budaya Lokal.

Tingginya nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dari masjid tua Patimburak tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut tokoh adat (Mayor) bapak Moi Iha, faktor yang mempengaruhi moderasi beragama di Kampung Patimburak antara lain a) menjaga warisan leluhur; b) masih hubungan keluarga; c) sikap gotong royong; d) penguatan kegiatan kerja sama. Penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama antara lain a) Pemahaman yang benar terhadap al-Quran dan Sunnah; b) kerja sama; c) Menghimpun dan mempertemukan ilmu dengan iman; d) Penekanan pada prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial; e) Mengajak kepada pembaruan; f) Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan; dan g) Memanfaatkan peninggalan dan pemikiran lama. Semua faktor di atas diketahui telah dilaksanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat Patimburak sejak lama.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin pada masjid tua Patimburak di Fakfak Papua Barat sudah terlaksana sejak lama dengan diteladani oleh

orang-orang tua dahulu dalam konsep satu tungku tiga batu. Nilai yang didapati antara lain a) nilai gotong royong; b) nilai silturahmi; c) nilai adaptif terhadap budaya lokal; d) nilai anti kekerasan. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan fungsi masjid untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama antara lain a) tempat beribadah; b) Tempat pendidikan; c) Tempat pembinaan jemaah; d) Pusat dakwah dan kebudayaan; e) Pusat kaderisasi; dan f) Basis kebangkitan umat Islam.

Saran

1. Bagi warga masyarakat kampung Patimburak untuk senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian masjid Tua Patimburak, karena masjid ini merupakan cerminan nilai-nilai luhur moderasi beragama yang telah terpatri sejak zaman leluhur dan hendaknya dijaga hingga generasi yang akan datang sebagai tempat beribadah, saksi sejarah dan aset cagar budaya.
2. Bagi para tokoh baik tokoh agama, pemerintahan dan adat agar senantiasa memberikan pelayanan dan penguatan kepada masyarakat yang ada di kampung patimburak agar nilai-nilai moderasi beragama yang baik ini tetap dipegang teguh oleh masyarakat kampung Patimburak.
3. Bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait agar senantiasa membantu dan berkolaborasi dalam upaya menjaga dan melestarikan masjid tua Patimburak. Karena selain menjadi tempat beribadah yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu, masjid ini juga merupakan situs budaya dan sejarah yang telah dilindungi undang-undang serta menjadi tujuan wisata bagi turis lokal maupun mancanegara.
4. Kepada seluruh masyarakat Fakfak baik yang muslim maupun non muslim untuk senantiasa menjaga keluhuruan nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin secara gamblang dari masjid tua Patimburak, mari kita jaga dan kita lestarikan dengan semangat dan filosofi kota Fakfak Satu Tungku Tiga Batu.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. (2019). Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr. *Jurnal: An-Nur*, Vol. 4 No. 2,
- Ahmad, Ghufron Hasyim (2022). "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta *tesis* (Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta,
- Ahmadi, Agus. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13. no. 2. Pebruari - Maret 2020
- Almu'tasim, A. (2023). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2023
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*: Jakarta: Rineka Cipta,
- Ash-Shellabi, Ali Muammad.(2020) *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1.
- Ayub, Moh. E. Dkk.(2019) *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali, (2024). *Ilmu Dakwah cet 3*, Jakarta: Prenada Media,

- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Tasawuf, Cet 4*, Bandung: Angkasa Group, 2019
- Badrun, Ahmad. (2023). *Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pengembangan program pendidikan pesantren modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat.)* Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Berlian, Zainal Effendi. (2020). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, dan Ilmu Budaya Dasar*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Bungin, Burhan (2021). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana,
- Casram,(2016) "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Jurnal Ilmia Budaya dan Sosial Budaya* Vol. 1 No.
- Departemen Agama RI,(2020). *al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Hati Emas,
- Farhani. Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah* Vol. 1 tahun 2019.
- Fathoni, Abdurrahman. (2021) *Metodologi Penelitian dan tehnik penyusunan skripsi cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Fronidzi, Risieri. (2021) *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi. (2021). *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Cet 4 Jakarta: PT. Alusna Zikra.
- Hadi, Taufiqul, (2024). *"Syari'at Islam Dan Semangat Moderasi Beragama di Aceh," in urgensi pembelajaran agama dan toleransi beragama*, ed. Dkk Adi Wijayanto, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024
- Hakim, Zainul, Yayah Nurasia, moderasi beragama berbasis masjid, *Jurnal Hawari* V o l . 3 N o . 1 T a h u n 2 0 2 2
- Hamid Abdul. (2019). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.14 Nomor. 2,,
- Harahap, Sofyan Syafri. (2021). *Manajemen masjid* cet. 10 Yogyakarta: dana bhakti Prima yasa.
- Imelda, Frimayanti Ade. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8 No. II.
- Iribaram, Suparto dkk, (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Damar pada Masyarakat Kampung Patipi Pulau Kabupaten Fak-Fak, Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam* VOL: 12/NO: 01 Februari
- Iribaram, S. (2011). *Satu Tungku Tiga Batu (Kerja Sama Tiga Agama Dalam Kehidupan Beragama di Fakfak)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada.
- Islam, Khalil Nurul. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. UIN Alauddin Makassar. Vol. 13 No.1. Juni
- Isna Mansur. (2023). *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jamil, M Mukhlisin. (2021) *Islam Kontra Radikal: Meneguhkan Jalan Moderasi Beragama* Semarang: Southeast Asian Publish.
- Juliadi. (2023). *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*, Yogyakarta: Ombak.
- Kasim, Eman Wahyudi Kasim, Wa Mirna dan Dinar Riaddin "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Konsep "Satu Tungku Tiga Batu" di Madrasah Ibtidaiyah" *jurnal basicedu* Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024
- Kementerian Agama RI. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC).
- Layaba, Isak Gustaf, (2024). makna biaya taruh harta dalam perspektif budaya pada tradisi tombok magh masyarakat distrik Pariwari kabupaten Fakfak *skripsi*

- Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Syaiful. (2019). Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al-Riwayah: jurnal Kependidikan* Volume 11, Nomor 1, April
- Nur, Indria, Hasse Jubba, Sudirman (2023). "Moderasi beragama dalam bingkai kearifan lokal dipraktikkan oleh masyarakat adat pulau Misool Raja Ampat Papua Barat Daya" *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* -16(1),
- Purwadaminta, W.J.S. (2020). *Kamus Umum bahasa Indonesia* ed. 5 Jakarta; Balai Pustaka,
- Pusat Bahasa, (2021). Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Penelitian Pendekatan Kualitatif* Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Saifuddin, Lukman Hakim, (2019). *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI,
- Setiawan, Muhammad Asep. (2021). Nilai-nilai moderasi beragama dalam perspektif filsafat perenial. *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Shihab, M. Quraish. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2023). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 10, Bandung: Alfabeta,
- Suharto, Babun et. all, (2019) *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS,
- Suroto, Hari. *Masjid Tua Patimburak Bukti Keberagaman di Fakfak*, <https://www.beritasatu.com/news/453816/masjid-tua-patimburak-bukti-keberagaman-di-fakfak> diakses tanggal 07 Juni 2024
- Syukron, (2021). B. Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia). *Jurnal RI'AYAH*, vol 2,
- Thoha, Chabib M. (2019). *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cet. 11* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Nasaruddin. (2019). *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahab, Abdul Jamil, (2015). *Harmoni Di Negeri Seribu Agama* Jakarta: PT Elex Media.
- Yasid, A. (2021). *Membangun Islam Tengah. Cet 3*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Zakiyah, Z,(2019) *Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim: Studi Terhadap Majelis Taklim Perempuan di Yogyakarta*. Yogyakarta: Harmoni,
- Zakiyuddin, (2007). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* Jakarta: Erlangga.